

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Indonesia antara lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena sumber daya yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa khususnya pembangunan dibidang pendidikan. Sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting, dalam mengantisipasi dan menjawab tantangan masa depan (era globalisasi), melalui pendidikan akan menghasilkan tenaga terampil dalam bidangnya masing-masing atau dengan kata lain lulusan dari proses pendidikan, dapat diwujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sehubungan dengan itu pemerintah mempermudahnya dengan menyusun suatu Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kritis, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis¹.

Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah aktivitas dan hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa di sekolah tersebut. Menurut dimiyati & mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara. 2003. h.7.

perkembangan mental yang lebih baik². Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA, yaitu tingkat keberhasilan atau penguasaan seorang siswa terhadap mata pelajaran IPA setelah menempuh proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari nilai hasil tesnya.

Mata pelajaran IPA (Sains) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD. Konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran IPA (Sains) disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan dasar anak SD. IPA berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya pada kehidupan sehari-hari³.

Dari kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang penulis lakukan dengan guru di kelas yang bersangkutan serta dengan beberapa orang guru di MI Al-Ashriyah diketahui bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dalam mata pelajaran IPA ternyata masih berada dibawah standar. Nilai rata-rata ulangan semester yang diperoleh siswa yaitu 50 masih jauh dibawah standar KKM dan pencapaian target kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar anak tersebut terutama pada materi Gaya. Penyebab rendahnya hasil belajar ini diantaranya adalah kurangnya sarana

² Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009. h.65.

³ Depdiknas. *Standar Kompetensi Sekolah dasar-Madrasah Ibtidayah*. Jakarta: Depdiknas. 2006.

prasarana pendukung pembelajaran IPA seperti buku paket, buku penunjang, bahkan media belum cukup tersedia.

Pada kegiatan pembelajaran siswa hanya memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Siswa secara pasif hanya menerima saja konsep yang diajarkan guru tanpa mencoba mencerna, memikirkan, dan memahami maknanya. Selama pembelajaran tidak pernah dilakukan kegiatan percobaan yang dapat membuat siswa menemukan sendiri konsep pembelajarannya. Tidak ada kegiatan kelompok maupun kuis yang mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Siswa belajar hanya dengan mengandalkan kemampuannya tanpa ada interaksi dengan temannya. Dalam pembelajaran yang demikian terjadilah kebiasaan setiap pertemuan di kelas guru yang aktif mengajar namun siswanya dalam keadaan pasif. Dengan pembelajaran yang pasif ini menimbulkan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih banyak menggunakan waktu bermain, mengganggu teman, berbicara dengan teman dan melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan materi. Hal ini menggambarkan bahwa siswa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka kiranya diperlukan sebuah strategi baru yang dapat memotivasi para siswa dalam belajar IPA, serta dapat memberdayakan para siswa sehingga proses belajarnya lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajarnya guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh sebab itu dalam rangka pemecahan masalah pembelajaran konsep IPA yang sulit dipahami, yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran

alternatif. Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT).

Strategi pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) melatih tanggung jawab dan peran masing-masing anggota kelompok terhadap tugas masing-masing demi kepentingan bersama dalam kelompok, membuat siswa lebih termotivasi untuk mempelajari konsep IPA dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) ini masih jarang digunakan oleh guru-guru kita. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran konsep gaya. Dan peneliti anggap konsep ini sangat cocok dan cukup relevan dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT), karena strategi NHT lebih menekankan pada kinerja kelompok (sehingga siswa dalam belajar berdiskusi dan saling membantu dalam memahami isi materi pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Akhirnya siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang sulit atau sifatnya kompleks. Dengan demikian kegiatan pembelajaran lebih efektif dan dapat dicapai secara optimal karena sesuai dengan pengetahuan yang dibangun secara aktif oleh individu dan kelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah “*Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Konsep Gaya Menggunakan Strategi Numbered Heads Together Pada Siswa Kelas IV MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA di kelas hanya sebatas pada memperhatikan, mendengarkan, dan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Siswa secara pasif hanya menerima saja konsep yang diajarkan guru tanpa mencoba mencerna, memikirkan, dan memahami maknanya.
2. Belum maksimalnya interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah serta fasilitas penunjang yang hanya berupa “buku dan papan tulis”.
4. Rendahnya kualitas pembelajaran IPA.
5. Rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti:

1. Apakah dengan menggunakan strategi *numbered heads together* ini hasil belajar siswa pada konsep gaya akan meningkat ?
2. Apakah dengan menggunakan *numbered heads together* aktivitas siswa akan meningkat?

D. Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan strategi *numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar pada mata pelajaran IPA. Adapun langkah-langkah strategi *Numbered Heads Together* dalam pemecahan masalah ini adalah:

1. Guru membagi siswa ke dalam kelompok yang anggotanya empat atau lima orang secara heterogen.
2. Meminta ketua kelompok maju ke depan untuk mengambil media yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen (Tanah liat, plastisin), LKK untuk dikerjakan siswa secara berkelompok, dan Nomor untuk masing-masing anggota
3. Guru menyajikan/menyampaikan materi pelajaran tentang Gaya.
4. Guru memberikan pengarahan pada siswa tentang tugas kelompok yang akan dilaksanakan.
5. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
6. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
7. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.
8. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru memanggil nomor yang lain.

9. Kelompok yang anggotanya paling banyak menjawab benar diberikan penghargaan dan kelompok yang paling sedikit menjawab benar diberikan hukuman.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Jika diterapkan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) hasil belajar IPA siswa pada konsep Gaya di kelas IV MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar akan meningkat”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah dengan menggunakan strategi *numbered heads together* ini hasil belajar siswa pada konsep gaya akan meningkat.
2. Apakah dengan menggunakan strategi *numbered heads together* aktivitas siswa akan meningkat.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, mengasyikkan, dan memotivasi dan meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran IPA melalui strategi eksperimen dan *Numbered Heads Together* (NHT). Kegiatan ini bermanfaat untuk perbaikan dan praktik mengajarnya, baik dalam menetapkan, memilih dan menyesuaikan materi, metode, media pembelajaran, serta sistem penilaian yang diberikan di kelas. Hal ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa dan juga sebagai pemberian pengalaman yang diharapkan dapat mendorong guru melakukan studi penelitian kelas ditempatnya pada kesempatan yang lain.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini berdampak positif bagi sekolah dalam upaya perbaikan pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan melalui peningkatan proses pembelajaran IPA, serta penilaian di kelas.

H. Kerangka Pikir

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun.

Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siswa yang lain maupun berinteraksi

dengan guru. Siswa dilatih untuk bertanggungjawab terhadap peran masing-masing anggota kelompok terhadap tugas masing-masing demi kepentingan bersama dalam kelompok. Hal ini akan memberikan kesempatan aktif untuk setiap siswa dalam pelajaran dan mempunyai tanggung jawab yang sama dalam tim.

Untuk itu, strategi *Numbered Heads Together* (NHT) ini jika diterapkan pada konsep gaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena materi pelajaran lebih mudah dimengerti dan lebih melekat diingatan siswa.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan terdiri dari lima bab yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka pikir serta sistematika penulisan
- Bab II : Merupakan landasan teoritis yang menguraikan tentang pengertian belajar dan pembelajaran, pembelajaran IPA di SD/MI, strategi *Numbered Heads Together*, hasil belajar, konsep gaya dalam pembelajaran IPA di MI.
- Bab III : Merupakan bab yang memuat tentang pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian yang meliputi, tempat penelitian, dan waktu penelitian, kemudian prosedur penelitian,

faktor yang diteliti, cara penggalan data dan indikator keberhasilan penelitian.

- Bab IV : Pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi sejarah singkat berdirinya MI Al-Ashriyah, visi, misi dan tujuan MI Al-Ashriyah, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di MI Al-Ashriyah, struktur organisasi MI Al-Ashriyah, keadaan guru dan karyawan di MI Al-Ashriyah, sistem pengelolaan sekolah MI Al-Ashriyah dan hal-hal lain yang menunjang keberhasilan program pendidikan dan pembelajaran di MI Al-Ashriyah. Sedangkan dalam penyajian data berisi tentang deskripsi setting penelitian dan persiapan penelitian serta hasil penelitian tindakan.
- Bab V : Merupakan bab penutup dari keseluruhan rangkaian pembahasan yang berisikan simpulan dan saran-saran.